

# **KECERDASAN EMOSI PADA SINGLE FATHER YANG MEMILIKI ANAK USIA REMAJA**

**ADHES LEONI ARMIKASARI, DR. A. M. HERU BASUKI M.PSI**

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2007

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : kecerdasan emosi pada single f

Abstraksi :

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan penjelasan mengenai bagaimana kecerdasan emosi pada single father yang memiliki anak usia remaja. Mendapatkan penjelasan mengenai mengapa seorang single father dengan anak usia remaja memiliki kecerdasan emosi yang tinggi atau rendah. Mendapatkan penjelasan mengenai bagaimana proses perkembangan kecerdasan emosi pada single father yang memiliki anak usia remaja setelah kematian istrinya. Kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan mengatur perasaan sendiri serta orang lain untuk memandu pikiran dan tindakannya. Dalam hal ini juga terdapat kemampuan untuk memotivasi dan berempati dengan orang lain. Menjadi single father dengan peran ganda sebagai ayah dan ibu bagi anak remajanya yang sedang mengalami perubahan dan perkembangan kearah dewasa, dapat dikatakan masa-masa yang sulit. Ada kecenderungan seorang single father tidak memiliki kecerdasan emosi yang baik dalam menghadapi anak remajanya. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan sebagainya. Subjek yang digunakan adalah seseorang yang telah menjadi single father maks 2 tahun, memiliki anak usia remaja. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian didapat bahwa, subjek 1 sebagai seorang single father yang memiliki kecerdasan emosi baik. Meskipun masih ada satu aspek dari kecerdasan emosi yang belum cukup terpenuhi, yaitu kemampuannya dalam berempati dan memahami anak remajanya. Sedangkan pada subjek 2, cenderung memiliki kecerdasan emosi yang kurang baik. Hal ini dapat diketahui dari ketidakmampuan dalam mengelola emosi dengan baik, ketidakmampuan dalam mengembangkan motivasi diri, serta kurang dapat berinteraksi baik dengan orang lain termasuk anak remajanya sejak menjadi single father.